

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Stick Tahu Di Desa Parangjoro Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo

Nasfati Iktarastiwi^{1*}, Dyah Sulistyaningrum², Margaretha Heny Widayati³

^{1*}*Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan*

^{2,3}*SMK Negeri 3 Sukoharjo*

**Email: nasfati@unimed.ac.id , dyahsulistyaningrum.2021@student.uny.ac.id² , margarethaheny.2021@student.uny.ac.id³*

Abstrak

History Artikel

Received:

Maret-2025;

Reviewed:

Maret-2025;

Accepted:

Maret-2025;

Published:

Maret-2025

Desa Parangjoro, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dikenal sebagai salah satu sentra produksi tahu, namun pemanfaatan hasil produksi tahu masih terbatas pada konsumsi sehari-hari tanpa inovasi yang signifikan. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah tahu sebagai produk olahan, memberdayakan masyarakat, dan membuka peluang usaha baru. Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan metode partisipatif dengan subyek sebanyak 30 orang masyarakat Desa Parangjoro. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan melibatkan beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat Desa Parangjoro. Namun, masyarakat Desa Parangjoro masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut terkait upaya peningkatan keterampilan pemasaran digital terhadap produk stick tahu.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Potensi Lokal, Stick Tahu, Pelatihan, Desa Parangjoro

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi di wilayah pedesaan. Berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan untuk menganalisis kesejahteraan dan kemandirian ekonomi di wilayah pedesaan Indonesia. Salah satunya hasil pengabdian masyarakat diketahui bahwa inovasi produk lokal dengan mengolah tahu menjadi sempol sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Melalui pelatihan teknis dan penggunaan peralatan modern, kualitas dan volume produksi sempol meningkat, yang berdampak positif pada pendapatan UMKM dan kesejahteraan masyarakat setempat [1].

Desa Parangjoro, yang terletak di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, memiliki potensi besar dalam sektor agribisnis, khususnya tahu. Meskipun demikian, informasi spesifik mengenai penelitian yang berfokus pada agroindustri tahu di Desa Parangjoro saat ini masih terbatas. Akan tetapi, studi-studi serupa di daerah lain dapat memberikan wawasan yang relevan. Misalnya, penelitian di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu yang membahas tentang analisis kinerja dan nilai tambah agroindustri tahu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengadaan bahan baku yang tepat waktu, kapasitas produksi yang optimal, dan kualitas produk yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai tambah dan keuntungan agroindustri tahu [2]. Namun, berdasarkan hasil survei di Desa Parangjoro terkait pemanfaatan tahu sebagai produk unggulan masih belum optimal yang mengakibatkan nilai ekonominya tidak berkembang secara signifikan. Hal ini sejalan dengan kegiatan pelatihan pada masyarakat Gampong Meucat, diketahui bahwa survei adalah langkah awal untuk memperoleh informasi bahan baku utama yang dalam pembuatan pupuk kompos, yaitu Gulma Kirinyuh [3].

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi produk berbasis tahu merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan. Padahal produk tahu telah menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pengolahan tahu yang dapat memberikan nilai tambah dan memperluas pangsa pasar. Selain itu, berdasarkan pelatihan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM *DJ and Cake Cookies* Lhoukseumawe, diketahui bahwa penentuan harga jual yang tepat cukup mempengaruhi dalam keberlangsungan suatu usaha. Karena penentuan harga jual yang tidak tepat dapat menyebabkan kerugian dan produk menjadi tidak laku untuk dijual [4].

Pelatihan pembuatan stik tahu diinisiasi sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil dalam memproduksi dan memasarkan produk olahan tahu. Pelatihan pembuatan stick tahu dipilih sebagai alternatif karena produk ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, proses produksinya relatif mudah, dan memiliki pasar yang luas. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggali potensi lokal dan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pembuatan stik tahu. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat secara signifikan [5]. Selanjutnya penelitian lain mengungkap bahwa pengembangan keterampilan dan pelatihan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor kue kering dapat meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya mencakup aspek teknis produksi, tetapi juga manajerial dan pemasaran, yang secara keseluruhan berkontribusi positif terhadap efisiensi operasional dan daya saing UMKM [6].

Berbagai hasil penelitian di atas menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan keterampilan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pelatihan yang tepat dan relevan dengan kebutuhan pasar, individu dan kelompok dapat meningkatkan kapasitas mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pelatihan pembuatan Stick Tahu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha, khususnya para ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil dengan memanfaatkan potensi bahan baku lokal berupa tahu yang banyak dihasilkan di Desa Parangjoro.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Parangjoro melalui kegiatan pelatihan pembuatan stik tahu. Metode partisipatif digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pelatihan pembuatan stick tahu. Adapun subjek yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu masyarakat Desa Parangjoro yang terdiri dari 30 orang peserta yang dipilih berdasarkan ketertarikan mereka dalam bidang kewirausahaan atau pengolahan makanan maupun produsen tahu.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi berupa kegiatan mengamati proses pelatihan, partisipasi peserta, dan hasil akhir produk stik tahu. Wawancara untuk mengetahui dampak dan kendala peserta selama pelatihan, dan melakukan dokumentasi melalui foto dan video selama pelatihan.

Adapun tahapan kegiatan pelatihan pembuatan stik tahu di Desa Parangjoro sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan:

Tahap persiapan dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei awal, penyusunan materi pelatihan dengan fokus pada pengolahan tahu

menjadi stik tahu, dan menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan:

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan selama satu hari, serta pemberian materi pelatihan meliputi teori dasar, praktik langsung, dan pengemasan produk.

c. Tahap Evaluasi:

Tahap evaluasi berupa penilaian hasil pelatihan dilakukan melalui wawancara dengan beberapa peserta pelatihan tentang dampak, kendala peserta selama pelatihan, serta kepuasan peserta selama mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan stik tahu di Desa Parangjoro diawali dengan pemberian materi tentang strategi pemasaran produk. Lalu dilanjutkan dengan praktek secara langsung untuk membuat stik tahu beserta pengemasan produk. Adapun kegiatan pemberian materi pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Pemberian Materi Strategi Pemasaran Produk

Pemberian materi dilakukan di ruang pertemuan kantor kepala desa Parangjoro menggunakan power point dan LCD proyektor agar para peserta tertarik dan memahami materi pelatihan. Beberapa peserta berasal dari kelompok ibu-ibu rumah tangga dan pengusaha tahu di desa tersebut. Penyajian materi masing-masing dilakukan selama 20 menit dan 5 menit untuk sesi tanya jawab. Hal ini relevan dengan pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Perumahan Griya Manunggal Indah yang dilakukan dalam bentuk pemberian materi, praktek, dan sesi tanya jawab yang mampu menambah pengetahuan ibu-ibu tentang pembuatan sabun cuci piring dan mampu memproduksi untuk digunakan pribadi maupun untuk tujuan komersil [7]. Materi pelatihan yang diberikan tentang pemasaran produk dan packaging/kemasan. Materi pemasaran produk terdiri dari pengertian pemasaran, digital marketing, dan cara melakukan promosi online. Kemudian materi *packaging*/kemasan terdiri dari pengertian kemasan, fungsi kemasan, sejarah kemasan, dan cara membuat kemasan yang baik. Berdasarkan pelatihan tentang pemanfaatan digital marketing pada packing produk Kue Semprong Desa Tanjung Gelam, diketahui bahwa produk membutuhkan *packaging* yang *safety* atau tahan sesuai jenis produknya, memiliki tampilan yang menarik, *branding* produk yang meyakinkan, memiliki varian rasa yang lebih bersaing dari produk sejenis dari usaha lain yang tentunya mampu meningkatkan nilai jual produk dan meningkatkan pendapatan yang orang

menjual produk [8]. Adapun kegiatan praktek pembuatan stik tahu dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Proses pembuatan Stik Tahu

Proses pembuatan stik tahu dilakukan dengan cara perwakilan peserta mempraktekkan secara langsung dalam membuat stik tahu beserta penyajian dan pengemasan produk. Pembuatan stick tahu diolah dengan cara digoreng hingga berwarna kuning keemasan. Hasil pelatihan diperoleh dari segi tekstur stick tahu yang renyah, berwarna kuning keemasan, dan memiliki citarasa gurih. Adapun penyajian produk menggunakan piring hidang berwarna putih dan menggunakan kemasan jenis standing pouch yang disertai label kemasan produk. Setelah menyimak perwakilan peserta dalam mempraktekkan pembuatan stick tahu, seluruh peserta pelatihan langsung mencoba mempraktekkan pembuatan produk stick tahu. Hasil penyajian dan pengemasan produk stick tahu dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Penyajian dan Kemasan Produk Stik Tahu

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh beberapa temuan antara lain peserta pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengolah tahu menjadi stik tahu dengan berbagai varian rasa yaitu rasa balado dan keju. Stick tahu yang dihasilkan memiliki harga jual 3-4 kali lipat dibandingkan tahu mentah. Produk stick tahu diterima dengan baik oleh para peserta pelatihan dan memiliki potensi untuk dikembangkan ke pangsa pasar.

Hasil evaluasi melalui wawancara yang dilakukan kepada para peserta pelatihan, diketahui bahwa beberapa peserta pelatihan mengalami kendala berupa keterbatasan waktu untuk mempraktekkan secara individu. Selain itu, beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses bahan baku berkualitas dan kurangnya keterampilan pemasaran digital. Hal ini terjadi dalam hasil survey pada Poklhasar Umami Berkarya Nagari Sungai Batang Maninjau, diketahui bahwa mitra masih belum memahami cara memasarkan produk limbah tulang ikan menggunakan media sosial. Kemudian mitra masih memiliki pengetahuan yang kurang dalam hal cara pengemasan produk yang baik [9]. Selain itu, hasil survey dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan Gulma Kirinyuh menjadi Pupuk Kompos pada Masyarakat Gampong Meucat diperoleh informasi bahwa masyarakat juga belum pernah memanfaatkan Gulma Kirinyuh menjadi Pupuk Kompos, kurangnya pengetahuan tentang cara pemanfaat Gulma Kirinyuh menjadi Pupuk Kompos, dan belum memiliki kemampuan mengolah Gula Kirinyuh menjadi Pupuk Kompos [3]. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan hasil. Pendampingan lanjutan dilakukan dengan cara diskusi terhadap permasalahan yang ada dan dicari solusi penyelesaiannya dengan berbagai tambahan masukan atau saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang [9].

Adapun dampak peserta mengikuti pelatihan yaitu berdampak pada peningkatan keterampilan membuat stik tahu sebagai alternatif produk olahan tahu yang dapat dijual bagi warga Desa Parangjoro. Kepuasan peserta selama mengikuti pelatihan diperoleh hasil yang cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembuatan stick tahu berbasis potensi lokal di Desa Parangjoro terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat. Program ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan. Ke depan, perlu adanya sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku UMKM untuk memperluas dampak program ini.

Beberapa saran yang dapat diperlukan untuk pengembangan lebih lanjut yaitu sebagai berikut.

- a. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan berkelanjutan, seperti bantuan alat produksi dan pelatihan lanjutan.
- b. Perluasan jaringan pemasaran melalui kolaborasi dengan pihak swasta atau platform digital..
- c. Peningkatan kapasitas peserta pelatihan melalui pelatihan tambahan, seperti manajemen usaha kecil dan strategi pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Efendi, Yempita, Yusra, and Ethika. 2024. "Pelatihan Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Pada Poklhasar Umami Berkarya Nagari Sungai Batang, Maninjau." *Jurnal Vokasi* 8(3): 413-420.
- [2] Fitriana, Nur, Frengky Holipid S, Yuda Maulana, Nisa Nuraini Mardiyah, Hanna Yemima Purba. 2024. "Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dalam Membantu Mengurangi Anggaran Rumah Tangga Masyarakat Perumahan Griya Manunggal Indah." 8(3): 363-368.
- [3] Hafifah, Laila Nazirah, M. Nazaruddin, Alfi Syahra, and Nur Aminsyah. 2024. "Pemanfaatan Gulma Kirinyuh Menjadi Pupuk Kompos untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gampong Meucat Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Vokasi* 8(2): 223-233.
- [4] Irmeilyana, Ngudiantoro, and Sri Indra Maiyanti. 2024. "Pemanfaatan Digital Marketing pada Packing Produk Inovasi Varian Rasa Kekinian Usaha Kue Semprong Desa Tanjung Gelam Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Vokasi* 8(2): 294-303.
- [5] Panuju, Muhamad Hary, Teguh Endaryanto, and Lina Marlina. 2021. "Analisis Kinerja dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 9(2): 138-145.

- [6] Nur, Muh, Laode Hamida, Tauwi, Ahmad Hamid, and Arifin. 2024. "Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal untuk Dukungan Desa Wisata di Kabupaten Konawe Utara." *Communnity Development Journal* 5(2): 2901–2907.
- [7] Susanti, Agus, Uly Agustin, Muhammad Sulthan Akbar, and Tatik Latifah. 2024. "Pengembangan Umkm Tahu Yang Di Olah Menjadi Sempol Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Banjar Negeri." *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 92–97.
- [8] Sutrisno. 2023. "Meningkatkan Daya Saing dan Kesejahteraan Masyarakat: Menggungkap Dampak Pengembangan Keterampilan dan Pelatihan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kue Kering." *Community Development Journal* 4(6): 12531–12537.
- [9] Zulfar, Edy, Zulkarnaini, Nurul Mawaddah, Safaruddin, Halimatus Sa'diyah, and Busra. 2023. "Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm DJ and Cake Cookies Lhokseumawe." *Jurnal Vokasi* 7(2): 140-148.